

Peningkatan Pemahaman Guru Tentang Peran Mother Tongue (L1) pada EFL Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris dan Partisipasi Siswa di Kelas.

Nirwanto Maruf^{*1}, Slamet Asari², Nurfaraha³, Indiarti Yasmin Nabila⁴.

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Gresik,
*e-mail: nirwanto.maruf@umg.ac.id¹

Abstrak

Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam penggunaan mother tongue (L1) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, serta meningkatkan partisipasi siswa. Kegiatan dimulai dengan penguatan/sharing knowledge, di mana guru-guru berbagi pengalaman, pengetahuan, dan perspektif mereka tentang penggunaan mother tongue. Mereka mendapatkan landasan teoritis terkait peran mother tongue, code switching, code mixing, dan teori second language. Selanjutnya, workshop dilakukan untuk mempraktikkan teknik dan trik penggunaan mother tongue melalui simulasi atau permainan peran. Guru-guru dapat menguji kemampuan mereka dan memperkuat pemahaman tentang situasi penggunaan mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Hasil implementasi kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan mother tongue secara selektif dan efektif. Guru-guru dapat menghindari penggunaan yang berlebihan yang dapat mengganggu capaian pembelajaran siswa. Mereka juga mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa, seperti mengaitkan mother tongue dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam penggunaan mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Guru-guru mampu mengaplikasikan mother tongue secara tepat, meningkatkan partisipasi siswa, dan mencapai capaian pembelajaran yang lebih baik. Implementasi mandiri teknik dan trik penggunaan mother tongue menjadi langkah awal dalam pengembangan profesional guru. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, guru-guru terus meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa..

Kata kunci: *mother tongue; pembelajaran Bahasa Inggris; partisipasi siswa; pengembangan profesional*

1. PENDAHULUAN

Mengajar Bahasa Inggris di negara yang hampir semua populasinya menggunakan mother tongue (Bahasa ibu) sebagai alat komunikasi merupakan suatu tantangan tersendiri bagi Guru Bahasa Inggris di negeri ini. Para guru dituntut untuk menggunakan segala cara yang dianggapnya efektif agar siswanya dapat memahami materi yang disampaikan, namun tetap harus bisa pembelajaran tersebut memiliki nilai dan arti bagi siswa (Clanfield, & Foord, 2013; Maruf et al., 2021).

Hal ini kemudian membuat mengajar Bahasa English sebagai Bahasa asing (EFL) di negeri ini menjadi tidak mudah (Maruf, 2023).

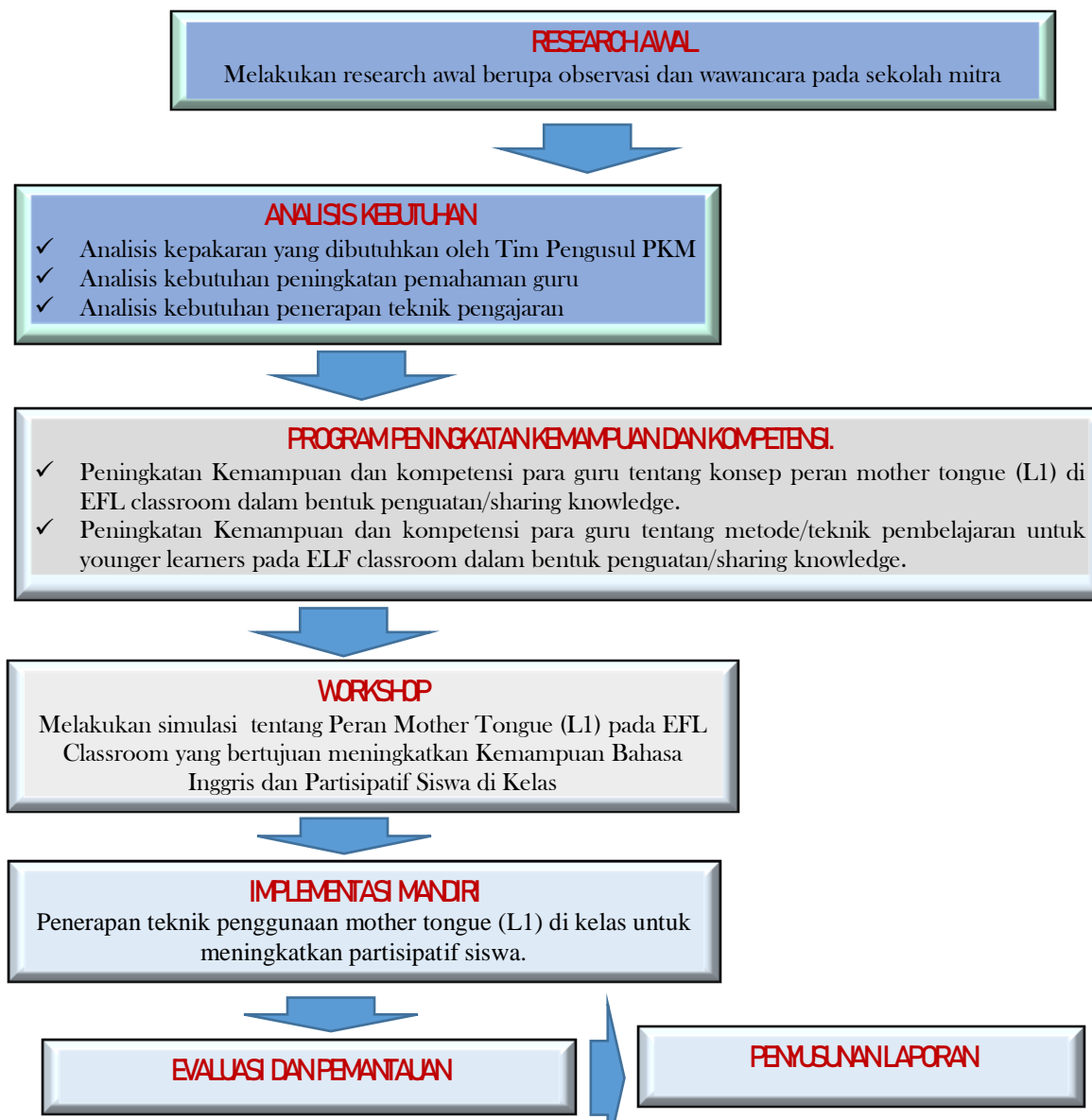
Di Kabupaten Gresik, hampir semua orang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sebagai Bahasa keseharian mereka. Bahkan penggunaan Bahasa daerah (Jawa) dalam kegiatan keseharian (non-formal) lebih dominan digunakan daripada Bahasa Indonesia. Bahkan boleh dianggap bahwa Bahasa Jawa merupakan Bahasa kedua setelah Bahasa Indonesia (dalam konteks regional). Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa merupakan Bahasa yang diperoleh seorang anak dari lingkungan sekitarnya (orang tua, saudara, kerabat, dll) sejak mereka mulai berbicara di umur 2(dua) tahun . Sedangkan Bahasa English sebagai Bahasa Asing (English as Foreign Language: EFL) baru kemudian diperoleh/diperkenalkan ketika mereka masuk Sekolah Dasar (SD) bahkan ketika masuk Pra Sekolah (TK) (Arifani et al., 2021).

Bahasa Ibu (mother tongue) memiliki peran/pengaruh dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak (young learners) (Chen & Rubinstein, 2018). Para pendidik dan peneliti telah sejak lama memperdebatkan bahwa apakah perlu/penting penggunaan mother tongue (L1) dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di kelas (Ferrer, 2013; Maruf et al., 2021)). Beberapa ahli linguistik berpendapat bahwa penggunaan mother tongue haruslah semaksimal mungkin untuk dihindari dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di kelas, karena dikuatkan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa (Rinvoluceri, 2001). Para ahli tersebut menghimbau para guru EFL menggunakan Bahasa Inggris dalam setiap memberikan instruksi pembelajaran kepada siswanya agar siswa dapat cepat menguasai Bahasa Inggris sebagai Bahasa sasarannya (Prodromou, 2001; Mujayanah et al., 2023). Akan tetapi, dalam situasi-situasi tertentu seperti ketika menjelaskan sesuatu yang lebih kompleks, memberikan contoh, menjelaskan tata Bahasa (grammar), memberikan penjelasan tambahan, dan lain-lain, biasanya guru kemudian menggunakan mother tongue untuk memastikan bahwa siswa paham hal-hal yang disampaikan tersebut (Tang, 2006; Iskandar et al., 2023).

Merujuk pada situasi tersebut di atas, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) program studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Gresik kemudian percaya bahwa penting untuk memberikan edukasi/pemahaman kepada para guru bahasa Inggris (EFL) di SMP. Muhammadiyah 1 GKB, Gresik tentang sejauhmana peran mother tongue (L1) dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas: kapan, bagaimana, dan sejauhmana penggunaan mother tongue (L1) dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, sehingga capain pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan tidak memperlambat penguasaan Bahasa Inggris siswa, serta membuat siswa bisa lebih partisipatif dalam proses belajar-mengajar di kelas.

2. METODE

Penetapan metode pelaksanaan kegiatan PKM yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang peran mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas; kapan, bagaimana, dan sejauhmana penggunaan mother tongue (L1) dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.



Gambar 1: Alur Pelaksanaan PKM.

2.1. Penguatan dan Workshop

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: menentukan narasumber dan materi yang relevan, menentukan waktu dan tempat kegiatan, menyiapkan sarana kegiatan, melaksanakan kegiatan dan melaksanakan evaluasi kegiatan, dan metode yang digunakan adalah diskusi dan praktek.

A. Penguatan

Penguatan pemahaman guru dalam bentuk sharing knowledge:

Pemateri : Dr.Nirwanto Maruf, M.Hum.

Peserta : Semua guru Bahasa Inggris di sekolah mitra

Waktu : Hari Pertama

Tujuan : meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru pada mitra sekolah tentang kapan/dalam situasi apa saja penggunaan mother tongue dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, sejauhmana penggunaan mother tongue (L1) sehingga penggunaannya tidak “overuse” yang membuat mengganggu capaian pembelajaran, dan bagaimana mother tongue itu digunakan di kelas dan trik penggunaannya sehingga dapat meningkatkan partisipatif siswa dalam proses belajar-mengajar.

B. Workshop

Workshop ini dilakukan berupa praktek di kelas:

Pemateri : Dr. Nirwanto Maruf, M.Hum.

Dr. Slamet Asari, M.Pd.

Peserta : Semua guru Bahasa Inggris di sekolah mitra dan siswa

Waktu : Hari ke-2

Tujuan :Mempraktekan teknik/trik pengajaran bagaimana penggunaan mother tongue (L1) di kelas yang dapat meningkatkan partisipatif siswa sehingga capaian pembelajaran tercapai.

C. Implementasi Secara Mandiri

Tahapan implementasi secara mandiri akan dilakukan setelah hasil evaluasi kegiatan pendampingan menunjukan indicator yang memuaskan yaitu berada di angka 90% dari guru – guru Bahasa Inggris mampu menerapkan teknik/trik pembelajaran penggunaan mother tongue (L1) di kelas dan dapat meningkatkan partisipatif siswa di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan I: Penguatan/sharing knowledge

Kegiatan dari Penguatan/sharing knowledge ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru pada mitra sekolah tentang kapan/dalam situasi apa saja penggunaan mother tongue dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, sejauh mana penggunaan mother tongue (L1) sehingga penggunaannya tidak "overuse" yang membuat mengganggu capaian pembelajaran, dan bagaimana mother tongue itu digunakan di kelas dan trik penggunaannya sehingga dapat meningkatkan partisipatif siswa dalam proses belajar-mengajar.



Melalui kegiatan penguatan/sharing knowledge, para guru pada mitra sekolah berhasil meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka dalam penggunaan mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Berikut adalah hasil implementasi dari kegiatan ini:

Pemahaman yang Dalam tentang Penggunaan Mother Tongue: Melalui penguatan/sharing knowledge, para guru memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kapan dan dalam situasi apa saja penggunaan mother tongue dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Mereka mempelajari konteks dan momen yang tepat untuk menggunakan mother tongue agar mendukung pemahaman siswa.

Menghindari Penggunaan yang Berlebihan (Overuse) Mother Tongue: Para guru telah memperluas pemahaman mereka tentang sejauh mana penggunaan mother tongue (L1) sehingga penggunaannya tidak "overuse" yang dapat mengganggu capaian pembelajaran siswa. Mereka menerapkan pendekatan yang tepat dan bijaksana dalam menggunakan mother tongue agar tidak menghambat perkembangan kemampuan Bahasa Inggris siswa.

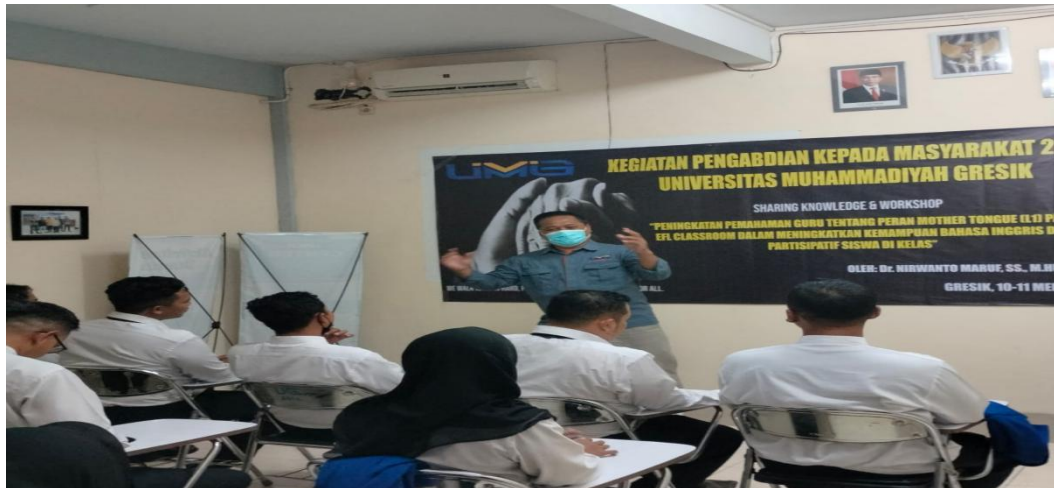
Penggunaan Mother Tongue yang Efektif di Kelas dan Trik Penggunaannya: Melalui kegiatan penguatan/sharing knowledge, para guru mempelajari bagaimana mother tongue itu digunakan di kelas dan trik penggunaannya agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar. Mereka

mengembangkan keterampilan dalam merancang situasi pembelajaran yang memadukan penggunaan mother tongue dengan interaksi siswa yang aktif dalam Bahasa Inggris.

Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman: Kegiatan penguatan/sharing knowledge menciptakan kesempatan bagi para guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka terkait penggunaan mother tongue. Mereka saling memberikan wawasan, strategi, dan contoh praktik terbaik dalam penggunaan mother tongue yang efektif di kelas. Hal ini memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Peningkatan Partisipasi Siswa: Hasil implementasi kegiatan penguatan/sharing knowledge ini adalah peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan menggunakan mother tongue secara efektif dan memanfaatkan trik penggunaannya, para guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan merangsang partisipasi siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Melalui hasil implementasi kegiatan penguatan/sharing knowledge ini, para guru pada mitra sekolah telah meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka dalam penggunaan mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Pemahaman yang lebih dalam, penggunaan yang tepat, dan trik penggunaan yang efektif telah berdampak positif pada partisipasi siswa dan capaian pembelajarannya.



Berikut adalah tiga kutipan pengalaman yang mereka bagikan:

Kutipan Pengalaman 1: Seorang guru mengungkapkan pengalamannya dalam menggunakan mother tongue secara selektif untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Ia menyadari bahwa dengan menggunakan mother tongue dalam situasi-situasi tertentu, tujuan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dapat tercapai. Guru tersebut juga berbagi strategi yang efektif untuk menghindari penggunaan mother tongue yang berlebihan dengan membatasinya pada konteks yang relevan.

Kutipan Pengalaman 2: Seorang guru lain menghadapi tantangan dalam mengaplikasikan penggunaan mother tongue di kelas EFL. Ia menghadapi situasi di mana beberapa siswa cenderung bergantung pada mother tongue dan enggan menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi. Guru tersebut berbagi upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, seperti memberikan motivasi dan reward kepada siswa agar menggunakan Bahasa Inggris secara aktif, serta menciptakan situasi pembelajaran yang mendukung penggunaan Bahasa Inggris.

Kutipan Pengalaman 3: Seorang guru ketiga berbagi pengalaman sukses dalam penggunaan mother tongue untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Guru tersebut menjelaskan bagaimana ia menggunakan mother tongue untuk merangsang diskusi dan berbagi pengalaman dengan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran. Guru tersebut juga membagikan strategi penggunaan mother tongue yang efektif, seperti mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Dari uraian pengalaman tersebut di atas, dapat tarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas EFL dapat memberikan manfaat dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik. Guru-guru melaporkan bahwa dengan menggunakan mother tongue secara selektif, siswa dapat dengan cepat memahami konsep-konsep yang sulit dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.
2. Pentingnya menghindari overuse penggunaan mother tongue agar tidak mengganggu capaian pembelajaran siswa. Guru-guru mengakui bahwa terlalu banyak menggunakan mother tongue dapat menghambat perkembangan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu, mereka berbagi strategi untuk membatasi penggunaan mother tongue pada situasi yang relevan dan penting.
3. Penggunaan mother tongue juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar. Guru-guru melaporkan bahwa dengan menggunakan mother tongue secara bijak dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan merangsang diskusi. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya partisipasi siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara aktif.

Secara keseluruhan, pengalaman guru-guru tersebut menunjukkan bahwa penggunaan mother tongue dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, selama digunakan dengan bijaksana dan dalam situasi yang tepat. Diskusi ini memberikan wawasan yang berharga bagi para guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas EFL.

3.2. Kegiatan II: Workshop

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan simulasi atau permainan peran yang bertujuan untuk memperlihatkan situasi penggunaan mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Simulasi ini melibatkan partisipasi aktif dari para guru peserta, memungkinkan mereka untuk mempraktikkan penggunaan yang tepat dan memperkuat pemahaman mereka.



Melalui kegiatan workshop para guru peserta berhasil mengimplementasikan penggunaan mother tongue secara aktif dan memperkuat pemahaman mereka. Berikut adalah hasil implementasi dari kegiatan workshop:

Keterampilan Praktik Penggunaan Mother Tongue: Para guru peserta workshop berhasil mempraktikkan penggunaan mother tongue dengan cara yang tepat dan efektif melalui simulasi atau permainan peran. Mereka mampu menerapkan mother tongue dalam situasi pembelajaran yang relevan, seperti menjelaskan konsep, memfasilitasi diskusi, atau memberikan umpan balik kepada siswa.

Peningkatan Kepercayaan Diri: Melalui partisipasi aktif dalam simulasi atau permainan peran, para guru merasakan peningkatan dalam kepercayaan diri mereka dalam menggunakan mother tongue. Mereka menjadi lebih percaya dalam mengambil inisiatif untuk menggunakan mother tongue dalam pengajaran Bahasa Inggris dan melihat hasil positif dalam partisipasi dan pemahaman siswa.

Pemahaman Konteks dan Situasi Penggunaan Mother Tongue: Para guru berhasil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan situasi yang tepat untuk menggunakan mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Melalui simulasi atau permainan peran, mereka belajar mengenali momen-momen di mana penggunaan mother tongue dapat mendukung pemahaman siswa dan meningkatkan partisipasi mereka.

Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman: Workshop ini juga menciptakan kesempatan bagi para guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dalam penggunaan mother tongue. Mereka saling memberikan umpan balik, berdiskusi tentang strategi yang efektif, dan belajar satu sama lain. Hal ini memperkaya pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan mother tongue dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris.

Penerapan Praktik dalam Kelas: Setelah mengalami simulasi atau permainan peran dalam workshop, para guru telah siap untuk menerapkan praktik penggunaan mother tongue secara mandiri di kelas mereka. Mereka telah mengembangkan kepercayaan diri dan pemahaman yang diperlukan untuk memanfaatkan mother tongue dengan bijaksana, memperkuat interaksi antara guru dan siswa, dan meningkatkan capaian pembelajaran siswa.

Dengan hasil implementasi workshop ini, para guru telah menjadi lebih kompeten dalam menggunakan mother tongue sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui simulasi atau permainan peran, mereka berhasil mempraktikkan penggunaan yang tepat dan memperkuat pemahaman mereka tentang konteks dan situasi penggunaan mother tongue. Hasil ini memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya proses pembelajaran, dan mencapai capaian pembelajaran yang lebih optimal di kelas Bahasa Inggris.

3.3. Kegiatan III: Implementasi mandiri

Setelah mengikuti kegiatan penguatan/sharing knowledge dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan mother tongue, para guru telah berhasil menerapkan teknik/trik penggunaan mother tongue secara mandiri dalam pembelajaran di kelas. Berikut adalah hasil implementasi dari kegiatan implementasi mandiri tersebut:

Menerapkan Teknik Penggunaan Mother Tongue yang Tepat: Para guru telah berhasil menerapkan teknik penggunaan mother tongue yang mereka pelajari selama kegiatan workshop. Mereka menggunakan mother tongue dengan cara yang tepat, seperti menjelaskan konsep yang sulit dipahami oleh siswa atau memfasilitasi diskusi dalam Bahasa Inggris. Dengan menerapkan teknik ini, mereka berhasil membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Memperkuat Pemahaman tentang Konteks Penggunaan Mother Tongue: Melalui kegiatan implementasi mandiri, para guru telah memperdalam pemahaman mereka tentang konteks dan situasi yang tepat untuk menggunakan mother tongue. Mereka dapat mengenali momen-momen yang relevan untuk menggunakan mother tongue agar dapat mendukung pemahaman siswa tanpa mengganggu capaian pembelajaran. Dengan demikian, mereka menghindari overuse mother tongue yang dapat menghambat perkembangan kemampuan Bahasa Inggris siswa.

Meningkatkan Partisipasi Siswa: Dengan menerapkan trik penggunaan mother tongue yang mereka pelajari, para guru berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar. Mereka menggunakan mother tongue secara efektif untuk merangsang diskusi, berbagi pengalaman, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Melalui penggunaan mother tongue, guru mampu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Refleksi dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan: Implementasi mandiri teknik/trik penggunaan mother tongue dalam pembelajaran di kelas menjadi langkah awal bagi para guru dalam pengembangan profesional mereka sebagai pendidik Bahasa Inggris yang lebih kompeten. Dengan terus merefleksikan dan memperbaiki praktik mereka, para guru berusaha untuk terus meningkatkan keterampilan dalam menggunakan mother tongue dan mengembangkan strategi inovatif yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Dengan hasil implementasi kegiatan implementasi mandiri ini, para guru telah membuktikan kemampuan mereka dalam menerapkan teknik/trik penggunaan mother tongue secara mandiri dalam pembelajaran di kelas. Melalui penggunaan yang tepat, pemahaman konteks yang baik, dan keterlibatan siswa yang lebih aktif, mereka telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif

4. KESIMPULAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, seperti penguatan/sharing knowledge, workshop, dan implementasi mandiri, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam penggunaan mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Berikut adalah hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut:

1. *Pemahaman yang Dalam:* Para guru telah memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan mother tongue dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka dapat mengidentifikasi situasi dan konteks yang tepat untuk menggunakan mother tongue dengan efektif, sekaligus menghindari penggunaan yang berlebihan (overuse) yang dapat mengganggu capaian pembelajaran siswa.
2. *Teknik dan Trik Penggunaan Mother Tongue:* Melalui workshop dan implementasi mandiri, para guru telah mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknik dan trik penggunaan mother tongue. Mereka mampu mengaplikasikan mother tongue secara selektif untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.
3. *Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman:* Kegiatan penguatan/sharing knowledge memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman terkait penggunaan mother tongue. Pertukaran pengalaman ini memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penggunaan mother tongue yang efektif, serta memberi inspirasi untuk mengembangkan strategi baru dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

4. *Peningkatan Partisipasi Siswa*: Melalui penggunaan mother tongue yang tepat dan trik penggunaannya, para guru berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan.
5. *Pengembangan Profesional Berkelanjutan*: Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan hasil yang langsung, tetapi juga menjadi langkah awal dalam perjalanan pengembangan profesional guru. Para guru terus berupaya untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan dalam penggunaan mother tongue, dengan tujuan memberikan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa.

Melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, para guru telah berhasil meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka dalam penggunaan mother tongue dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Implementasi praktik penggunaan mother tongue yang tepat telah memberikan dampak positif pada partisipasi siswa, pemahaman mereka, dan mencapai capaian pembelajaran yang lebih optimal. Dengan pengembangan profesional yang berkelanjutan, para guru terus mengasah keterampilan mereka dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifani, Y., Ma'ruf, N., & Barianty, T. N. (2021). Program Pendampingan Bahasa Inggris untuk Anak Autis Menggunakan Buku Aplikasi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 31-36.

Bilgin, G. P., & Rahimi, A. (2014). EFL Teachers' Attitude toward Code Switching: A Turkish Setting. *International Journal of Linguistics*.
<https://doi.org/10.5296/ijl.v5i5.4043>

Chen, Y., & Rubinstein-Avila, E. (2018). Code-switching functions in postcolonial classrooms. *Language Learning Journal*, 46(3), 228-240.
<https://doi.org/10.1080/09571736.2015.103566>

Clanfield, L & Foord, D. (2013). "Using L1 in the Classroom (in defense of L1 use in the classroom)", 2000, Retrieved from <http://www.hlomag.co.uk/jan03/martjan032.rtf>, on January 15, 2013.

Ferrer, V (2013). "The Mother Tongue in The Classroom: Cross-linguistic Comparison, Noticing and Explicit Knowledge". Accessed from http://www.teachenglishworldwide.com/Articles/Ferrer_mother%20tongue%20in%20the%20classroom.pdf, on January 15, 2013.

- Iskandar, A., Aimang, H. A., Hanafi, H., Maruf, N., Fitriani, R., & Haluti, A. (2023). Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Era Digital. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Maruf, N. (2023). UNDERSTANDING THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHERS' BELIEFS AND ATTITUDES ABOUT DIFFERENTIATED INSTRUCTION AND ITS IMPLEMENTATION IN EFL CLASSROOMS IN INDONESIA. *English Review: Journal of English Education*, 11(2).
- Maruf, N., Husain, D., & Rahmiati, N. (2021). Pendampingan Penerapan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis IT bagi Guru Bahasa Inggris. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 478-485.
- Maruf, N., Mahdiana, I., & Bahar, B. (2022). LEARNERS' ENGAGEMENT WITH TEACHER WCF OR LEARNERS' ENGAGEMENT WITH PEER WCF? LEARNERS' PERSPECTIVES. *British (Jurnal Bahasa dan Sastra Inggris)*, 11(2).
- Mujayanah, S., Maruf, N., & Asari, S. (2023). WHATSAPP USE ON READING COMPREHENSION: EXPLORING THE IMPACT AMONG EFL LEARNERS. *English Review: Journal of English Education*, 11(2).
- Prodromou, L. (2006). "From Mother Tongue to other Tongue", Accessed from http://www.teachingenglish.org.uk/think/methodology/mother_tongue.shtml, 2001, on October 25, 2006.
- Rinvoluceri, M. (2001). "Mother Tongue in the Foreign Language Classroom: Why and How", *Modern English*, Vol. 10, No. 2, 2001.
- Tang, J. (2006). "Using L1 in the English Classroom". Accessed from <http://exchanges.state.gov/forum/vols/vol40/no1/p36.htm>, 2002, on November 8, 2006.